

Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Bank SulutGo

Analysis of Accounting Treatment of Fixed Assets According to PSAK No. 16 in PT. Bank SulutGo

Helena Christina Menggalomo, Inggriani Elim , Novi S. Budiarmo

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam

Ratulangi, Jl. KampusBahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : helenamenggalomo9@gmail.com

Abstrak : Aset tetap yang dimiliki perusahaan merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Perlakuan aset tetap dalam perusahaan haruslah sesuai dengan aturan yang berlaku agar laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang benar dan terpercaya terkait aset tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pengukuran dan pengungkapan aset tetap yang diterapkan oleh PT. Bank SulutGo dengan PSAK No. 16. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi terkait pengukuran aset tetap di PT. Bank SulutGo sudah sesuai dengan PSAK No. 16, namun untuk perlakuan akuntansi terkait pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan yang diterapkan PT. Bank SulutGo belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.16.

Kata kunci : Analisis, Aset Tetap, Perlakuan, Pengukuran, Pengungkapan, PSAK No. 16.

Abstract: Fixed assets owned by the company are an important factor in supporting the company's operational activities. The treatment of fixed assets in the company must be by applicable rules so that the company's financial statements can provide correct and reliable information related to fixed assets. This study aims to determine the suitability of measurement and disclosure of fixed assets applied by PT. Bank SulutGo with PSAK No. 16. This study uses descriptive research with a qualitative approach. The data analysis method used is a descriptive analysis method that serves to describe or describe the research results obtained. The results of the study obtained showed that the accounting treatment related to the measurement of fixed assets in PT. Bank SulutGo is following PSAK No. 16, but accounting treatment related to disclosure assets remains in the financial statements applied by PT. SulutGo. Bank SulutGo has not fully complied with PSAK No.16.

Keywords: Analysis, Fixed Assets, Treatment, Measurement, Disclosure, PSAK No. 16.

PENDAHULUAN

PT. Bank SulutGo merupakan perusahaan yang menyediakan dan memberikan pelayanan jasa dibidang keuangan atau perbankan. Seperti yang kita ketahui PT. Bank SulutGo yang dahulunya bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi merupakan bank milik pemerintah daerah Sulawesi Utara. Saat ini PT. Bank SulutGo sudah mempunyai cabang yang tersebar di seluruh wilayah Sulawesi Utara. Dengan banyaknya cabang yang dimiliki PT. Bank SulutGo maka tentunya perusahaan memiliki dan memerlukan aset tetap yang memadai agar dapat mendukung aktivitas operasional perusahaan secara maksimal. Berdasarkan laporan posisi keuangan PT. Bank SulutGo total aset tetap yang dimiliki perusahaan pada tanggal 1 Januari 2019 adalah Rp 228.947.776.595 dan pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 231.154.432.993. Aset tetap yang dimiliki PT. Bank SulutGo berupa bangunan, kendaraan, mesin kantor, perabot kantor/rumah dinas, inventaris lainnya dan *hardware* komputer.

Aset tetap yang ada tentunya harus dikelola dengan baik agar aset tersebut dapat memberikan manfaat untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan selama masa manfaat aset tetap tersebut, dan tentunya agar dana yang diinvestasikan untuk aset tetap dapat digunakan sesuai dengan ketentuan sehingga dapat menghindari ketidak wajaran dalam melaporkan biaya terkait aset tetap tersebut. Masalah yang ditemukan terkait penerapan perlakuan akuntansi adalah pengukuran dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan yang diterapkan perusahaan tidak sesuai dengan kebijakan yang ada dalam PSAK No. 16. Masalah terkait pengukuran aset tetap yang ada ialah perusahaan menggunakan model biaya dan model revaluasi dalam mengukur aset tetap perusahaan, dimana hal tersebut bertentangan dengan kebijakan yang berlaku. Sedangkan dalam pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan informasi terkait dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto, keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas serta jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap tidak diungkapkan dalam laporan keuangan PT. Bank SulutGo.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem informasi yang menyediakan laporan kepada para pemakai laporan keuangan mengenai aktivitas perusahaan (Warren, Reeve, dan Buchac, 2017:7). Menurut Kieso, *et al* (2018:2) akuntansi adalah serangkaian proses kegiatan ekonomi yang pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Sedangkan menurut Bahri (2019:1) akuntansi (*accounting*) adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa serta sistematis. Isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas, hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi.

2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan

Bahri (2019:11) menyatakan bahwa profesi akuntansi telah membuat beberapa standar yang berlaku umum dan dipraktikkan secara universal. Sekumpulan standar umum disebut Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). Standar-standar ini mengatur bagaimana peristiwa-peristiwa ekonomi dilaporkan. Standar akuntansi adalah suatu metode maupun format baku dalam pencatatan dan penyajian informasi laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang disusun oleh Dewan Standar

Akuntansi Keuangan (DSAK).

Bahri (2019:12) menjelaskan bahwa sejak tahun 2012, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengadopsi standar dari International Financial Reporting Standards (IFRS). Standar IFRS merupakan standar akuntansi yang dipakai oleh negara-negara Eropa dan menjadi standar global. SAK disusun untuk organisasi yang memiliki akuntabilitas publik. Entitas dianggap memiliki akuntabilitas publik dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Entitas tersebut adalah badan usaha yang masih proses pendaftaran atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, diketahui pula bila entitas tersebut telah mengajukan pernyataan pendaftaran , sedang dalam proses pengajuan pendaftaran pada otoritas pasar modal, ataupun mendaftar pada regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
- b. Entitas tersebut menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia bagi sekelompok besar masyarakat, seperti bank, asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi. Semua entitas tersebut memiliki pertanggungjawaban kepada publik.

Manfaat penggunaan SAK adalah meningkatkan daya banding laporan keuangan, memberikan informasi yang berkualitas di pasar modal internasional, menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan, dan mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi entitas multinasional sekaligus biaya untuk analisis keuangan bagi para analisis.

2.1.3 Aset Tetap

Reviandani dan Pristyadi (2019:306) menyatakan aktiva tetap adalah harta yang dimiliki perusahaan, mempunyai manfaat dalam jangka waktu relatif panjang (lebih dari satu tahun) dan dipergunakan secara aktif untuk kegiatan usaha perusahaan sehari-hari.

Menurut Hery (2019:268) aset tetap selain dapat diperoleh dengan cara dibeli, dapat juga diperoleh melalui:

1. Pertukaran dengan aset nonmoneter
2. Penerbitan sekuritas
3. Konstruksi sendiri
4. Sumbangan

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajer perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2019:19)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK No. 1 tentang laporan keuangan menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas meliputi

- a. Aset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas

- d. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- f. Arus kas

Menurut Sirait (2019:2) laporan keuangan (*financial statement*) adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi entitas yang dapat dimanfaatkan oleh sejumlah besar pengguna (*stake holder*) dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.5 Pengukuran Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 (2018)

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Elemen biaya perolehan aset tetap menurut PSAK No. 16 (2018) meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
- b. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensitas manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode waktu tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tertentu.

Pengakuan biaya dalam jumlah tercatat aset tetap dihentikan ketika aset tetap tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen, oleh karena itu biaya pemakaian dan pengembangan aset tidak dimasukkan dalam jumlah tercatat aset tersebut. Biaya perolehan suatu aset yang dikonstruksi sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana aset yang diperoleh bukan dengan konstruksi sendiri.

Menurut PSAK No. 16 entitas memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama.

1. Model biaya

Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

2. Model revaluasi

Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan

2.1.6 Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 16 (2018)

Menurut PSAK No. 16 dalam paragraf ke 73 laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap :

1. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.

5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

Laporan keuangan juga mengungkapkan :

- a. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas.
- b. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam konstruksi.
- c. Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap.
- d. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pemilihan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset adalah hal yang memerlukan pertimbangan. Oleh karena itu, pengungkapan metode yang digunakan dan estimasi umur manfaat atau tarif penyusutan menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam mengkaji kebijakan yang dipilih manajemen dan memungkinkan perbandingan dengan entitas lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Anastasia (2017). Tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kruwing Indah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian, perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud pada CV. Kruwing Indah Kabupaten Hulu Sungai Utara harus disesuaikan dengan PSAK.No 16 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa setiap bagian dari aktiva tetap yang memiliki biaya perolehan cukup terhadap total biaya perolehan seluruh aktiva harus disusutkan secara terpisah.

Ningtyas dan Mulia (2018). Tentang Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 (Studi Kasus di PT. Pisma Putra Textile). Hasil penelitian, tingkat kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Pisma Putra Textile dengan PSAK No. 16 sebesar 78%. Salah satu ketidaksesuaian terjadi pada : klasifikasi aset tetap perusahaan yang hanya menerapkan kelompok aset tetap menjadi 4 yang seharusnya menurut PSAK. No. 16 kelompok aset tetap dibagi menjadi 10 kelompok.

Hidayati, Rizal dan Taufiq (2019). Tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No. 16. Hasil penelitian, masih terdapat ketidaksesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group dengan PSAK No.16, seperti pencatatan tanah dan bangunan dalam daftar aset tetap, penggolongan aset tetap yang tidak dipisahkan antara aset tetap yang hanya dibebankan dengan aset tetap yang dapat disusutkan, perhitungan kebijakan penyusutan yang dilakukan secara tidak konsisten dari tahun ke tahun dan perhitungan salah saji yang mempengaruhi tingkat laba.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:86), metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Gunawan (2017 : 80) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat PT. Bank SulutGo yang beralamat di Jl. Sam Ratulangi No. 9, Manado. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2020 sampai dengan selesai.

3.3 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan visi misi PT. Bank SulutGo. Data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* tahun 2019. Data terkait aset tetap yang diambil adalah hasil wawancara, laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, serta catatan atas laporan keuangan yang terlampir dalam laporan keuangan tahunan PT. Bank SulutGo tahun 2019.

Sumber Data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Alasan digunakannya sumber data primer karena data yang menunjang penelitian ini dikumpulkan secara langsung dari PT. Bank SulutGo.

Metode Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan bagian akuntansi untuk memperoleh informasi terkait dengan pengukuran dan pengungkapan aset tetap yang diterapkan oleh PT. Bank SulutGo. Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* tahun 2019.

3.4 Metode dan Proses Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deksriptif, dimana penulis akan menggambarkan atau mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan pengukuran dan pengungkapan aset tetap yang diterapkan PT. Bank SulutGo. Prosedur analisis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh terkait dengan masalah yang diteliti berupa hasil wawancara, laporan keuangan tahunan atau *annual report* tahun 2019.
2. Menganalisis laporan keuangan tahunan yang dimiliki PT. Bank SulutGo untuk mengetahui informasi terkait aset tetap seperti jenis atau pengelompokan aset tetap serta jumlah tercatat aset tetap yang ada pada PT. Bank SulutGo. Prosedur ini dilakukan untuk mengetahui pengukuran dan pengungkapan aset tetap yang diterapkan perusahaan.
3. Membandingkan pengukuran dan pengungkapan aset tetap yang diterapkan PT. Bank SulutGo dengan PSAK No. 16. Tujuan dilakukannya prosedur ini adalah untuk mengetahui kesesuaian dari pengukuran dan pengungkapan aset tetap yang diterapkan PT. Bank SulutGo dengan PSAK No. 16.
4. Memberikan hasil analisis dan kesimpulan. Apabila masih terdapat ketidaksesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No. 16 maka peneliti akan memberikan saran kepada pihak terkait dengan masalah yang diteliti jika diperlukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengukuran Aset Tetap. Aset tetap pada PT. Bank SulutGo dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan aset tetap pada PT. Bank SulutGo meliputi :

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- b. Biaya perolehan meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan yang diinginkan manajemen.
- c. Biaya perolehan meliputi estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

PT. Bank SulutGo memperoleh aset tetap dengan membeli secara langsung kepada pihak ketiga, hibah dari pemilik Bank (dalam hal ini pemegang saham) dan dengan dibangun lebih dulu. Biaya perolehan aset tetap yang perusahaan bangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian termasuk didalamnya sampai dengan aset tersebut siap dipergunakan untuk aktivitas operasional Bank. Aset tetap yang dimiliki oleh PT. Bank SulutGo berupa bangunan, kendaraan, mesin kantor, perabot kantor/rumah dinas, inventaris lainnya, dan *hardware* komputer. Biaya perolehan masing-masing aset tetap pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Biaya Perolehan Aset Tetap PT. Bank SulutGo

Aset Tetap	Biaya Perolehan 31 Desember 2018	Biaya Perolehan 31 Desember 2019
Bangunan	Rp 66.269.458.787	Rp 67.765.087.787
Kendaraan	Rp 5.401.127.939	Rp 5.378.335.439
Mesin Kantor	Rp 46.130.143.399	Rp 50.689.446.799
Perabot Kantor	Rp 12.891.726.363	Rp 14.430.934.873
Inventaris Lainnya	Rp 31.629.278.746	Rp 37.904.538.688
<i>Hardware</i> Komputer	Rp 62.618.591.187	Rp 67.336.283.557
Total	Rp 224.618.591.187	Rp 243.504.627.143

Sumber: PT. Bank SulutGo (2019)

Ketika aset sudah berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan untuk dapat digunakan, pengakuan terhadap biaya-biaya dalam jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk mengukur aset tetap yang dimiliki. PT. Bank SulutGo memang pernah melakukan revaluasi atau penilaian kembali terhadap aset tetap untuk tujuan perpajakan. Dimana proses revaluasi dilakukan selama bulan Desember tahun 2016 dan dilakukan oleh KJPP Toto Suharso & rekan. Hal ini dilakukan sesuai dengan PMK 191/PMK.10/2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan.

Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan. Pada laporan posisi keuangan PT. Bank SulutGo, aset tetap dilaporkan dalam kelompok akun aset. Rincian terkait aset tetap yang dimiliki perusahaan di ungkapkan pada laporan keuangan. Dibawah ini adalah tabel yang menyajikan jumlah aset tetap tahun 2018 dan 2019 :

Tabel 2. Pengungkapan Aset Tetap pada Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	2018	2019
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 137.825.196.530	Rp 228.947.776.595	
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 157.878.697.318		Rp 231.154.432.993

Sumber: PT. Bank SulutGo (2019)

Informasi terkait umur manfaat aset tetap dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagai taksiran masa manfaat aset tetap. Berikut ini adalah taksiran masa manfaat setiap jenis aset tetap yang dimiliki perusahaan:

Tabel 3. Taksiran Masa Manfaat Aset Tetap PT. Bank SulutGo

Jenis Aset	Presentase
Bangunan	5%
Kendaraan	25-50%
Mesin Kantor	25%
Perabot Kantor	25-50%
Inventaris Lainnya	25-50%
Hardware Komputer	50%

Sumber: PT. Bank SulutGo (2019)

Berdasarkan hasil penelitian aset tetap PT. Bank SulutGo selain bangunan disusutkan dengan metode penyusutan saldo menurun. Sedangkan bangunan disusutkan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Catatan atas laporan keuangan PT. Bank SulutGo mengungkapkan jumlah akumulasi penyusutan pada awal periode sebesar Rp 137.825.196.530 dan pada akhir periode adalah Rp 157.878.697.318.

Catatan atas laporan keuangan juga mengungkapkan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, keberadaan dan jumlah hak milik atas tanah PT. Bank SulutGo dan aset tetap yang dijaminkan.

Informasi jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagai aset dalam penyelesaian sebesar Rp 4.737.643.168 pada akhir periode. Dalam menentukan jumlah tercatat bruto PT. Bank SulutGo menggunakan biaya perolehan sebagai dasar pengukuran, dimana informasi terkait biaya perolehan pada awal dan akhir periode dapat ditemukan dalam catatan atas laporan keuangan.

Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan tidak diungkapkan dalam laporan keuangan PT. Bank SulutGo dengan alasan karena nilai tersebut tidak material. Perusahaan juga tidak mengungkapkan jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap

4.2 Pembahasan

Pengukuran Aset Tetap. Berdasarkan hasil penelitian terkait pengukuran aset tetap yang diterapkan PT. Bank SulutGo dibandingkan dengan PSAK No. 16 dapat diuraikan bahwa biaya perolehan aset tetap pada PT. Bank SulutGo sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 16 terkait elemen biaya perolehan, namun sampai saat ini perusahaan belum pernah memperoleh aset yang menimbulkan adanya bea impor. Untuk biaya perolehan aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan prinsip yang sama dengan aset yang dibeli, termasuk didalamnya aset dalam penyelesaian dimana sampai dengan aset tersebut siap dipergunakan untuk aktivitas operasional perusahaan aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dan pada saat aset tersebut sudah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan, akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan, hal tersebut tidak menyimpang dari PSAK No. 16.

Perusahaan melakukan penghentian pengakuan biaya dalam jumlah tercatat aset tetap ketika aset tersebut sudah berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan dan siap untuk digunakan dan tindakan yang diterapkan ini sesuai dengan PSAK No. 16. Dalam PSAK No. 16 entitas harus memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas

yang sama. Untuk mengukur aset tetap perusahaan menggunakan dan menerapkan kebijakan akuntansi model biaya sehingga setelah diakui sebagai aset tetap, aset tersebut akan dicatat pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai dimana perlakuan tersebut sudah diterapkan sesuai dengan PSAK No. 16 terkait pengukuran aset tetap

Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dasar pengukuran yang digunakan PT. Bank SulutGo untuk menentukan jumlah tercatat bruto didasarkan pada biaya perolehan. Apabila biaya perolehan suatu aset adalah tanpa nilai atau tidak dapat diidentifikasi, maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar saat perolehan, dalam hal ini perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Bank SulutGo sudah sesuai dengan PSAK No. 16

Metode penyusutan aset tetap yang digunakan PT. Bank SulutGo untuk aset tetap berupa bangunan adalah metode garis lurus. Sedangkan aset tetap berupa kendaraan, mesin kantor, perabot kantor, inventaris lainnya, *hardware* komputer disusutkan menggunakan metode saldo menurun. Informasi tersebut dicantumkan perusahaan dalam catatan atas laporan keuangan, ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan PSAK No. 16.

Umur manfaat atau tarif penyusutan aset tetap perusahaan ungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagai taksiran masa manfaat aset tetap, hal ini dikarenakan PT. Bank SulutGo mempunyai banyak aset tetap sehingga data terkait umur manfaat masing-masing jenis aset tetap tidak dapat diungkapkan secara rinci dalam laporan keuangan perusahaan. Namun perlakuan akuntansi tersebut tidak menyimpang dari kebijakan yang berlaku yaitu PSAK No. 16.

PSAK No. 16 mengharuskan perusahaan dalam laporan keuangannya mengungkapkan informasi terkait jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, informasi tersebut terdapat dalam catatan atas laporan keuangan dimana hal ini telah diterapkan sesuai dengan PSAK No. 16.

Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan, perusahaan ungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagai aset dalam penyelesaian. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, keberadaan dan jumlah pembatasan hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, namun menurut laporan keuangan PT. Bank SulutGo tidak ada aset tetap yang dijamin pada tahun 2019. Perlakuan tersebut sudah perusahaan terapkan sesuai dengan PSAK No. 16.

Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap tidak diungkapkan dalam laporan keuangan. Perusahaan juga tidak mengungkapkan jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan. Perlakuan-perlakuan tersebut tidak sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No. 16.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan perlakuan akuntansi terkait aset tetap yang diterapkan PT. Bank SulutGo sudah diuraikan di bab sebelumnya. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada dapat ditarik kesimpulan:

1. Perlakuan akuntansi terkait pengukuran aset pada PT. Bank SulutGo sudah diterapkan dengan baik sesuai PSAK No. 16.

2. Perlakuan akuntansi terkait pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan yang diterapkan PT. Bank SulutGo belum sepenuhnya sesuai dengan kebijakan yang berlaku yaitu PSAK No. 16.

5.2 Saran

Melihat dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah didapatkan peneliti, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Diharapkan perlakuan akuntansi terkait pengukuran aset tetap yang penerapannya sudah sesuai dengan PSAK No. 16 dapat terus dipertahankan.
2. Diharapkan perusahaan terus mempertahankan poin-poin yang penerapannya sudah sesuai dengan PSAK No. 16 terkait pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan dan kiranya poin-poin yang penerapannya belum sesuai dengan PSAK No. 16 dapat terus perusahaan tingkatkan, sehingga penerapannya dapat menjadi menyeluruh dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu PSAK No. 16.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, M. 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Kruwing Indah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *KINDAI, Vol. 13, Nomor 1*. Hal 7 – 12.
- Bahri, S. 2019. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS – Edisi Revisi. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Gunawan, I. 2017. Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2019. Akuntansi Dasar 1 & 2. Cetakan ke-4. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayati, W., N. Rizal, dan M. Taufiq. 2019. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16. *Proceedings Progress Conference, Vol. 2 No. 1*. Hal 672 – 679.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tentang Laporan Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Tentang Aset Tetap.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah : Akuntansi Intermediate. Jakarta : Salemba Empat.
- Ningtiyas, J. D. A. dan A. Mulia. 2018. Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 (Study Kasus di PT. Pisma Putra Textile). *Owner, Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 2. Nomor 2*. Hal 15 – 24.
- Reviandani, W dan B. Pristyadi. 2019. Pengantar Akuntansi Pendekatan Teoritis Praktis Dilengkapi dengan Soal-Soal. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Sirait, P. 2019. Analisis Laporan Keuangan Edisi 2. Yogyakarta : expert.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung : CV Alfabeta.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., dan Buchac, J. 2017. Financial Accounting. Cengage Learning. Kanada.